BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di dalam sektor perbankan negara memiliki pengaruh yang sangat besar. Pengaruh yang sangat kompleks dan serta berdampak bagi dunia perbankkan industri lain menyebabkan yang dihadapi semakin besar kepada perekonomian suatu negara.

Pengertian bank dalam pasal 1 ayat (2) UU Nomer 10 tahun 1998 tentang perubahan UU Nomer 7 tahun 1992 tentang perbankan bahwa"bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Perbankan saat ini sangat berkembang dengan memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu produk dan jasa perbankkan selalu berkembang mengikuti perkembangan yang ada. Hal demikian menjadi tuntutan bagi bank karena masyarkat mengiginkan produk dan jasa bank yang dapat mempermudah kebutuhan mereka dan pelayanan yang efisien.kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat (Kasmir,2012:32)

Pada dasarnya bank ingin menghasilkan keuntungan dan hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank ini juga bisa bermanfaat bagi bank sentral, masyarakat, dan investor. Hal ini menjadi penting karena dari penilaian yang terdapat di laporan keuangan bank maka dapat

digunakan untuk mengefaluasi kinerja bank dan menerapkan prinsip kehati – hatian dan mengetahui risiko yang ada. Untuk melihat profitabilitas bank maka digunakanlah perhitungan rasio keuangan, diantaranya yaitu ROA (return on asset). ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keeuntungan secara keseluruhan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Bank dikatakan membaik jika ROA nya selalu meningkat dari periode ke periode,namun tidak demikian yang terjadi pada bank umum swasta nasional devisa seperti tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa selama triwulan IV tahun 2012 sampai tahun 2016, dapat diketahui dari empat puluh empat bank umum swasta nasional devisa yang mengalami penurunan tiga puluh tujuh bank dan dibuktikan dengan rata-rata negatif sebesar satu koma enam puluh delapan. Berikut pada bank yang mengalami penurunan ROA yaitu Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Bank Antar Daerah, Bank Artha Graha Internasional, Bank BNI Syariah, Bank Bukopin, Bank Bumi Arta, Bank ICBC Bumiputera Indonesia, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon Indonesia, Bank Ekonomi Raharja, Bank Ganesha, Bank Himpunan Saudara 1906, Bnak Index Selindo, Bank SBI Indonesia, Bank Internasional Indonesia, Bank Mayapada International, Bank Mega, Bank Mestika Dharma, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mutiara, Bank Nusantara Parahyangan, Bank OCBC NISP, PAN Indonesia Bank, Bank Permata, Bank Sinarmas, Bank Of India Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia

TABEL 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA PERIODE TAHUN 2012 – 2016
TRIWULAN IV
(Dalam Persentase)

NO	Nama Bank	2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	Rata-rata Trend
1	Bank Rakyat Indonesia Argoniaga	1,63	1,66	0,03	1,53	-0,13	1,55	0,02	1,49	-0,06	-0,09
2	Bank Antar Daerah	1,10	1,42	0,32	0,86	-0,56	0,45	-0,41	-2,04	-2,49	-1,15
3	Bank Artha Graha Internasional	0,66	1,39	0,73	0,78	-0,61	0,33	-0,45	0,35	0,02	-0,33
4	Bank BNI Syariah	1,48	1,37	-0,11	1,27	-0,1	1,43	0,16	1,44	0,01	-0,05
5	Bank Bukopin	1,83	1,75	-0,08	1,23	-0,52	1,39	0,16	1,38	-0,01	-0,44
6	Bank Bumi Arta	2,47	2,05	-0,42	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	-1,10
7	Bank ICBC Bumiputera Indonesia	0,69	-0,93	-1,62	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	-0,59
8	Bank Central Asia	3,59	3,84	0,25	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	0,27
9	Bank CIMB Niaga	3,11	2,75	-0,36	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	-2,70
10	Bank Danamon Indonesia	3,18	2,75	-0,43	3,14	0,39	1,45	-1,69	2,26	0,81	-1,57
11	Bank Ekonomi Raharja	1,02	1,19	0,17	0,30	-0,89	0,11	-0,19	0,47	0,36	-0,84
12	Bank Ganesha	0,65	0,99	0,34	0	-0,99	0,36	0,36	1,62	1,26	-0,04
13	Bank Hana	1,53	1,84	0,31	2,22	0,38	2,34	0,12	2,77	0,43	0,90
14	Bank Himpunan Saudara 1906	2,78	2,23	-0,55	2,81	0,58	1,94	-0,87	1,93	-0,01	-0,84
15	Bank ICBC Indonesia	1,00	1,14	0,14	1,09	-0,05	1,20	0,11	1,61	0,41	0,28
16	Bank Index Selindo	2,45	2,40	-0,05	2,24	-0,16	2,06	-0,18	2,19	0,13	-0,36
17	Bank SBI Indonesia	0,83	0,97	0,14	0,78	-0,19	-6,10	-6,88	0,17	6,27	-5,68
18	Bank Internasional Indonesia	1,49	1,53	0,04	0,41	-1,12	0	-0,41	0	0	-1,49
19	Bank QNB Kesawan	-0,81	0,07	0,88	1,05	0,98	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	0,84
20	Bank Maspion Indonesia	1,00	1,11	0,11	0,82	-0,29	1,10	0,28	1,67	0,57	0,21
21	Bank Mayapada International	2,41	2,53	0,12	1,95	-0,58	2,10	0,15	2,03	-0,07	-0,32
22	Bank Mega	2,74	1,14	-1,6	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	-0,69
23	Bank Mestika Dharma	5,05	5,42	0,37	3,86	-1,56	3,53	-0,33	2,30	-1,23	-1,77
24	Bank Metro Ekspress	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
25	Bank Muamalat Indonesia	1,54	0,50	-1,04	0,17	-0,33	0,20	0,03	0,22	0,02	-1,34
26	Bank Mutiara	1,06	-7,58	-8,64	-4,97	2,61	-5,37	-0,4	0	5,37	-5,36
27	Bank Nusantara Parahyangan	1,57	1,58	0,01	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,75
28	Bank OCBC NISP	1,79	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	-0,08
29	PAN Indonesia Bank	1,96	1,85	-0,11	1,79	-0,06	1,27	-0,52	0	-1,27	-0,94
30	Bank Permata	1,70	1,55	-0,15	0,16	-1,39	0,16	0	-4,89	-5,05	-2,55
31	Bank Sinarmas	1,74	1,71	-0,03	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	-0,64
32	Bank Of India Indonesia	3,14	3,80	0,66	3,36	-0,44	0	-3,36	0	0	-3,14
33	Bank Syariah Mandiri	2,25	1,53	-0,72	0,17	-1,36	0,56	0,39	0,59	0,03	-1,68
34	Bank Syariah Mega Indonesia	3,81	2,33	-1,48	0,29	-2,04	0,30	0,01	2,63	2,33	-3,04
35	Bank UOB Indonesia	2,60	2,38	-0,22	1,24	-1,14	0,77	-0,47	0,77	0	-1,83
36	Bank BNP Paribas Indonesia	1,86	1,64	-0,22	4,57	2,93	1,81	-2,76	2,59	0,78	0,11
37	Bank Capital Indonesia	1,32	1,59	0,27	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,1	-0,24
38	Bank KEB Indonesia	4,33	3,60	-0,73	0	-3,6	0	0	0	0	-4,33
39	Bank Rabobank Internasional Indonesia	0,59	0,44	-0,15	0,28	-0,16	-5,09	-5,37	2,13	7,22	-4,24
40	Bank Resona Perdania	3,40	4,88	1,48	1,94	-2,94	1,34	-0,6	1,20	-0,14	-2,09
41	Bank Agris	0,51	0,77	0,26	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0	-0,17	-0,37
42	Bank Maybank Syariah Indonesia	2,88	2,87	-0,01	3,61	0,74	-20,13	-23,74	-9,51	10,62	-20,89
43	Bank Windu Kentjana International	2,04	1,74	-0,3	0,79	-0,95	1,03	0,24	0	-1,03	-1,22
44	Bank Commonwealth	0,88	1,65	0,77	1,38	-0,27	-0,24	-1,62	-2,80	-2,56	-1,63
	RATA-RATA	1,88	1,62	-0,26	1,23	-0,39	0,12	-1,12	0,57	0,46	-1,68

*Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank (www.ojk.go.id) ,*diolah.*

Bank UOB Indonesia, Bank Capital Indonesia, Bank KEB Indonesia, Bank Rabobank Internasional Indonesia, Bank Resona Perdania, Bank Agris, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Windu Ketjana Internasional, dan Bank Commonwealth.

Dari data diatas masih menunjukan ada masalah terdapat ROA pada bank umum swasta nasional devisa, sehingga masih perlu dilakukan penelitihan untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa.

Risiko likuiditas adalah Kasmir (2012:315-316) Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Sumber utama kebutuhan likuiditas bank berasal dari adanya kebutuhan antara lain untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib atau cash ratio, saldo rekening minimum pada bank koresponden, penarikan simpanan dalam operasional bank sehari-hari, dan permintaan kredit dari masyarakat. Yang digunakan dalam penelitian risiko likuiditas ini dapat diukur menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), IPR (*Investing policy Ratio*), dan LAR (Loan to Assets Ratio).

Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah berlawanan arah atau negatif. Hal ini dikarenakan jika LDR naik maka terjadi peningkatan total daa pihak ketiga, sehingga kenaikan total kredit akan menaikkan pendapatan bunga bagi bank sedangkan kenaikan total dana pihak ketiga menaikan biaya bunga sehingga risiko likuiditasnya menurun. Pengaruh LDR dengan ROA adalah positif

atau searah hal ini terjadi karena meningkatnya LDR menunjukkan peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan total dana pihak ketiga akibatnya terjadi peningkatan biaya sehingga laba yang diperoleh bank meningkat serta ROA pun ikut meningkat.

Dengan demikian pegaruh LDR terhadap risiko likuiditas berlawwanan arah dan pengaruh LDR terhadap ROA searah sehingga pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif karena semakin tinggi risiko likuiditas menunjukkan bank kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga pendapatan dari dana yang dialokasikan pada asset yang mendatangkan keuuntungan juga akan menurun, laba pun menurun dan ROA ikut menurun.

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah berlawanan arah atau negatif karena semakin rendah IPR terjadi penurunan surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase lenih besar dari pada penurunan total dana pihak ketiga yang yang menyebabkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkan surat-surat berharga rendah sehingga risiko likuiditas meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau searah, semakin tinggi IPR mengakibatkan ROA suatu bank juka akan tinggi. Hal ini dikarenakan kenaikan penjualan surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya yag harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat.

Dengan demikian pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas negatif, IPR dengan ROA positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah berlawanan arah (negatif).

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Pengaruh LAR terhadap risiko likuiditas adalah negatif karena semakin rendah LAR terjadi penurunan jumlah kredit yang dimiliki dengan persentase lebih besar dari pada penurunan asset. LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LAR meningkat maka jumlah kredit yang diberikan juga memperoleh persentase yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase aset yang dimiliki bank. Akan terjadi kenaikan pendapatan bunga meningkat, sehingga laba yang akan diperoleh bank semakin meningkat juga.

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) memenuhi kewajiban kepada bank (Veithzal Rivai,dkk, 2013 :563). Yang digunakan dalam penelitian kualitas aktiva ini dapat diukur menggunakan NPL (*Net Performing Loan*) dan APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*).

Pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal yang seperti ini terjadi apabila APB meningkat, akan terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Sehingga biaya yang dicadangkan meningkat lebih besar dibanding peningkatan

pendapatan, maka dari itu laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun.Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif. Ketika APB meningkat yang menyebabkan risiko kredit mengalami peningkatan juga dan laba menurun, ROA pun menurun.

Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah memiliki pengaruh positif. Karena semakin tinggi risiko kredit maka akan menyebabkan peningkatan jumlah kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peniingkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Ini menunjukkan ketidakmampuan debitur dalam mengembalikan pokok dan bunga pinjaman. Sedangkan NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, ini terjadi karena apabila NPL meningkat akan berakibat pada meningkatnya total kredit yang dimiliki bank. Sehingga pendapatan menurun dan laba pun juga menurun sehingga ROA mengalami penurunan. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif, ketika semakin tinggi kemugkinan tingkat gagal bayar yang dilakukan oleh debitur dan akan menyebabkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Risiko pasar merupakan risiko kerugian yang timbul akibat pergerakan harga pasar atau posisi yang diambil oleh bank pada sisi on maupun off balance-sheet (POJK No.18/POJK.03/2016). Bank yang memiliki posisi dalam instrumen keuangan pada neracanya memiliki eksposur risiko pasar yang besarnya ditentukan posisi tersebut. Risiko pasar cenderung memenaruhi beberapa instrumen keuangan seperti, saham pasar modal dan tingkat suku bunga. Yang

digunakan dalam penelitian kualitas aktiva ini dapat diukur menggunakan PDN (*posisi devisa neto*) dan IRR (*Interest Rate Risk*).

Pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah bisa negatif dan positif. Jika IRR meningkat berarti terjadi peningkatan terhadap IRSA lebih besar dari IRSL. Pada saat ini suku bunga cenderung naik, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga yang menyebabkan risiko pasar mengalami penurunan, jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif.

Pengaruh IRR terhadap ROA memiliki pengaruh yang positif dan negatif. Dimana apabila *interest sensitive asset* (IRSA) lebih besar dari pada *interest sensitive liabilitiees* (IRSL) pada saat suku bunga naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan yang lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA pun menigkat sehingga hubngan positif. Sebaliknya apabila suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan suku bunga nya yang lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun, dan ROA menurun sehingga hubungannya negatif. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh risiko pasar diukur dengan IRR terhadap ROA dapat positif dan negatif karena apabila IRR mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan IRSA lebih besar dari IRSL jika suku bunga cenderung mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan pendapatan

bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba bank akan naik dan ROA juga meningkat, sebaliknya apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga yang menyebabkan ROA mengalami penurunan.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar.jika PDN naik maka terjadi kenaikan aktiva valas lebih besar dari pasiva valas. Ini terjadi ketika nilai tukar mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas lebih besar dari kenaikan biaya valas yang menyebabkan risiko nilai tukar mengalami penurunan jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif. Sebaliknya apabila terjadi penurunan terhadap nilai tukar maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar mengalami peningkatan. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif. Pengauh risiko pasar diukur dengan PDN terhadap ROA adalah negatif dan positif. Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dan negatif. Jika PDN meningkat maka akan terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dari peningkatan pasiva valas yang menyebakan laba bank meningkat, ROA mengalami peningkatan pula dan pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya jika PDN mengalami penurunan maka terjadi penurunan aktiva valas lebih besar dari pasiva valas yang menyebabkan laba bank turun dan ROA mengalami penurunan. Pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif dan negatif. Jika risiko pasar mengalami peningkatan maka akan menyebabkan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari penurunan biaya valas yang akan menyebabkan laba menurun dan ROA juga menurun dan pengaruhnya adalah

positif. Sebaliknya ketika risiko pasar mengalami penurunan maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan valas lebih besar dari peningkatan biaya valas sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat dan pengaruhnya adalah negatif.

Risiko operasional merupakan risiko terjadinya kerugian bagi bank yang diakibatkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses di dalam manajemen bank, sumber daya manusia dan sistem yang memengaruhi operasional bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko operasional juga dapat diartikan sebagai risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem sebagai akibat dari kejadian eksternal Yang digunakan dalam penelitian kualitas aktiva ini dapat diukur menggunakan BOPO (*biaya operasional dan pendapatan operasional*) dan FBIR (*fee based income ratio*).

Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional memiliki positif terhadap risiko operasional. Jika terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar dari persentase kenaikan pendapatan operasional yang di dapat oleh bank. Sehingga bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya mengalami kendala akan menyebabkan risiko operasional bank akan meningkat. Sedangkan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA ini terjadi apabila BOPO mengalami kenaikan maka biaya operasional bank dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang di dapatkan oleh bank. Pengaruh riiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena dengan meningkatnya BOPO menyebabkan terjadinya peningkatan risiko

operasional dan menyebabkan ROA menurun karena dengan meningkatnya BOPO akan menyebabkan terjadinya peningkatan risiko operasional lebih besar dan peningkatan pendapatan operasional.

FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko operasional. Hal ini dapat terjadi apabila ROA mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan pedapatan operasional. Sehingga peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih besar dibanding pendapatan operasional, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Sedangkan FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Karena apabila pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dari pada persentase pendapat operasionalnya. Maka akan terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya. Dan laba yang didapat akan semakin besar dan ROA akan mengalami peningkatan. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena dengan meningkatnya FBIR menyebabkan terjadinya penurunan risiko operasional dan menyebabkan ROA meningkat yang menyebabkan laba bank semakin besar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah rasio LDR, IPR, LAR, APB NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama mempunyai pengaruh yang signfikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah rasio LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah rasio PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah rasio FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

11. Apakah rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdsarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas,maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat berguna bagi:

1. Bagi Bank

   Hasil penelitian bisa dijadikan salah satu pertimbangan dalam usahanya untuk meengatasi masalah yang akan dihadapi serta sebagai evaluasi pengambilan keputusan untuk pencapaian tujuan serta harapan yang diinginkan dengan cara mengetahui kinerja keuangan yang berhubungan pada kinerja profitabilitas untuk meningkatkan profit di masa akan datang.

2. Bagi Peneliti

   Bisa mendapatkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan yang paling penting berhubungan dengan rasio-rasio keuangan perbankan terhadap ROA pada Bank Umun Swasta Nasional Devisa.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbendaharaan koleksi perpustakaan sebagai referensi dan pembanding bagi semua mahasiswa yang mengambil topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan ini dapat dijabarkan dengan sitematika penulisan yang dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman dengan penjabaran sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini secara mendasar menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijaarkan tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan pada penelitian ini, Teori-teori yang melandasi penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan

BAB III : METODE PENELITIAN

Mengenai varian tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, devinisi operasional dan pengukuran variabel ,populasi sampel dan teknik pengambilan sempel, metode pengumpulan dan teknik analisis data.

BAB IV :GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tetang uraian mengenai gambaran subyek penelitian yang secara umum menjelaskan gambaran subyek yang dijadikan sampel penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan statistik, dalam hal ini peneliti menggunakan regresi linier berganda dan selanjutnya peneliti membahas data yang telah dianalisis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang uraian mengenai kesimpulan, kemudian membahas mengenai keterbatasan dari penelitian ini dan sasaran.